MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

KISAH-KISAH AL-QUR'AN (QASHASH AL-QUR'AN) DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Nur Hafidz Afif & Ajeng Widyaningrum
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
hafidzafif2@gmail.com, ajengwidya531@gmail.com

Abstract

This article aims to know the stories in the Qur'an from the perspective of Islamic education. This research is library research. From this study, it can be concluded that the stories in the Qur'an are an integral part of the content of the Qur'an. The stories in the Qur'an are stories about the ummah, events and, past events whose truth cannot be doubted. The stories in the Qur'an are various. The stories contained in the Qur'an are different from stories or fairy tales in general. This is because the characteristics that exist in the stories of the Qur'an are different from man-made stories or fables. The stories of the Qur'an are inseparable from the educational values contained in it. This aims to be an example (uswatun hasanah) and a lesson (ibrah) for mankind.

Keywords: *Al-Qur'an, Story, Islamic Education*

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kisah-kisah dalam Al-Qur'an perspektif pendidikan Islam. Penelitian artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan bagian dari isi Al-Qur'an yang tak dapat dipisahkan. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan kisah mengenai umat, kejadian dan, peristiwa masa lalu yang kebenarannya tidak dapat diragukan. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an ada bermacam-macam.. Kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an berbeda dengan cerita atau dongeng pada umumnya. Hal ini karena karakteristik yang ada dalam kisah-kisah Al-Qur'an berbeda dengan cerita atau dongeng buatan manusia. Kisah-kisah Al-Qur'an tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menjadi teladan (uswatun hasanah) dan pelajaran (ibrah) bagi umat manusia.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kisah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam Al-Qur'an merupakan sumber ajaran pertama dan yang paling utama.[1] Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan penyempurna kitab-kitab yang turun sebelumnya. Dalam sistem agama Islam, Al-Qur'an mempunyai posisi yang penting, karena merupakan firman Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. serta memiliki autentisitas yang tak terbantahkan.

Al-Qur'an tidak hanya memuat aturan-aturan/hukum dan ketauhidan saja. Di dalamnya juga mengandung pelajaran, petunjuk, dan nasihat bagi seluruh umat manusia yang akan mengantarkannya menjadi pribadi yang paripurna (*insan kamil*). Di samping itu, di dalam Al-Qur'an juga termuat kisah-kisah yang kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Kisah-kisah tersebut sangat istimewa dan berkualitas tinggi serta sarat dengan pesan moral.

Di dalam Al-Qur'an ada berbagai kisah tentang kehidupan orang-orang terdahulu serta konsekuensi akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Ini agar manusia dapat memetik *uswatun hasanah* (teladan) dan *ibrah* (pelajaran) dari kejadian-kejadian tersebut, sehingga dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan umat terdahulu serta dapat menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an berbeda dengan cerita atau dongeng pada umumnya, ini karena karakteristik yang ada pada kisah-kisah Al-Qur'an tidak dimiliki oleh cerita atau dongeng tersebut. Sehingga dengan adanya kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukan berarti kemudian Al-Qur'an dapat disamakan dengan kitab-kitab cerita atau dongeng. Menurut Sayyid Quthb, kisah-kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an merupakan metode untuk mengejawantahkan maksud yang ingin dituju, ini karena Al-Qur'an merupakan kitab dakwah dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi/maksud dengan melalui kisah-kisah tersebut.[2]

---

[1] Ajahari, *ULUMUL QUR'AN (ILMU-ILMU AL-QUR'AN)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 175.

[2] Ira Puspita Jati, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dalam Perspektif Pendidikan", Jurnal Didaktika Islamika, Vol. 8, No. 2, Agustus 2016, hlm. 76.

Jika diperhatikan dari segala sisinya Al-Qur'an selalu menarik untuk dikaji. Berbagai aspek yang ada pada Al-Qur'an dapat dikaji baik itu secara parsial maupun universal, termasuk berkaitan dengan kisah-kisah yang dimuat dalam Al-Qur'an. Kisah-kisah tersebut merupakan satu dari sekian banyak aspek yang dapat dikaji dan melalui kisah-kisah kemukjizatan Al-Qur'an serta kebenaran *nubuwwah* Rasulullah Saw. dapat dibuktikan.[3]

METODE PENELITIAN

Penelitiaan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*).[4] Penelitian kepustakaan merupakan penilitian dengan menggunakan bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, surat kabar dsb. sebagai sumber data dan informasi. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan bahan-bahan yang sesuai dan relevan, selanjutnya bahan-bahan tersebut dibaca, dikaji, dicatat, dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Setelah semua tahapan selesai, barulah data dianalisis dan diuraikan dengan cara analisis isi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kisah dalam Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia definisi kisah adalah cerita mengenai peristiwa atau kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang.[5] Adapun kata kisah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *qishshah* dan *qashash* merupakan bentuk jamaknya. Sementara itu kata *qishshah* berasal dari akar kata (masdar) *qashsha-yaqushshu* yang artinya menceritakan atau mengikuti jejak.[6] Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

[3] Aqidatur R. dan Ibnu Hajar A, "Kisah-Kisah (Qasas) dalam Al-Qur'an Perspektif I'jaz", Jurnal QOF, Vol. 1, No. 1, Januari 2017, hlm. 25.

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 172.

[5] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kisah , diakses pada 22 Maret 2021.

[6] Abdul Mustaqim, "*Kisah al-Qur"an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya", Jurnal Ulumuna Vol. XV, No. 2, Desember 2011, hlm. 267.*

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبۡغِۚ فَٱرۡتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

"Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula." (Q.S. al-Kahfi 18:64)[7]

Dalam ayat lainnya Allah SWT. juga berfirman:

لَقَدۡ كَانَ فِي قَصَصِهِمۡ عِبۡرَةٞ لِّأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِۗ مَا كَانَ حَدِيثٗا يُفۡتَرَىٰ وَلَٰكِن

تَصۡدِيقَ ٱلَّذِي بَيۡنَ يَدَيۡهِ وَتَفۡصِيلَ كُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Q.S. Yusuf 12:111)[8]

Sedangkan definisi kisah secara istilah menurut pendapat Hasby Ash Shidiqiy adalah pemberitaan mengenai keadaan umat masa lalu dan menjelaskan jejak peninggalan kaum-kaum terdahulu.[9] Adapun definisi kisah secara istilah lainnya menurut Manna' al-Khalil al-Qaththan ialah maklumat yang disampaikan Al-Qur'an perihal peristiwa masa lalu, keadaan para nabi dan umat-umat terdahulu yang benar-benar terjadi secara empiris. Masih menurut Manna' al-Khalil al-Qaththan, di dalam Al-Qur'an banyak termuat peristiwa yang terjadi masa lalu, sejarah tentang umat dan kaum terdahulu, keadaan perkampungan dan negara serta mengisahkannya degan cara *shuratun nathiqah* (pembaca seakan-akan menjadi pelaku sendiri yang melihat kejadian tersebut).[10]

[7] https://quran.kemenag.go.id/sura/18/64 , diakses pada 22 Maret 2021.
[8] https://quran.kemenag.go.id/sura/12/111, diakses pada 22 Maret 2021.
[9] Ira Puspita Jati, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an..., hlm. 78.
[10] Ajahari, *ULUMUL QUR'AN (ILMU-ILMU AL-QUR'AN)*..., hlm. 177.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai pengertian kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dipahami bahwa, kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah jejak, cerita/riwayat, keadaan mengenai orang-orang terdahulu, kejadian-kejadian masa lalu, sejarah umat-umat pada masa lalu yang termuat dalam Al-Qur'an, yang mana kebenarannya tidak dapat diragukan lagi.

B. Macam-Macam Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah-kisah yang termuat di dalam Al-Qur'an cukup banyak ragam dan macamnya, akan tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kisah Dilihat dari Sisi Pelaku/Materi

Manna' Khalil al-Qaththan membagi kisah-kisah (*qashash*) Al-Qur'an dalam tiga bagian[11], yaitu:

a. Kisah para Nabi dan Rasul terdahulu

Nabi dan Rasul yang dikisahkan dalam Al-Qur'an hanya berjumlah 25 orang, mulai Nabi Adam As sampai kepada Nabi Muhammad Saw. tidak semua Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah SWT. dikisahkan di dalamnya. Adapun fragmen kehidupan yang dikisahkan bermacam, sesuai dengan pesan yang sedang disampaikan. Kisah Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf, Nabi Musa dan Nabi Harun, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman serta Nabi Isa '*alaihimussalam* termasuk yang panjang dikisahkan. Bahkan kisah Nabi Yusuf termasuk yang cukup lengkap dikisahkan. Sedangkan kisah Nabi Hud, Nabi Shaleh, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Ya'qub, Nabi Zakariya dan Nabi Yahya *'alaihimussalam* diceritakan lebih sedikit. Bahkan Nabi Idris, Nabi Ilyas dan Nabi Ilyasa *'alaihimussalam* dikisahkan selintas saja. Sementara Nabi Muhammad Saw dikisahkan beberapa fragmen dari kehidupan dan peristiwa yang terjadi pada zaman beliau.

[11] Oom Mukarromah, *ULUMUL QUR'AN* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 55.

b. Kisah umat, tokoh atau pribadi (bukan Nabi) dan peristiwa masa lalu.

Kisah tokoh atau pribadi pertama dari kalangan bukan Nabi yang dimuat dalam Al-Qur'an adalah kisah dua orang putra Nabi Adam, yaitu Qabil dan Habil di mana Qabil dengki dengan saudaranya sendiri Habil kemudian membunuhnya (Q.S. al-Maidah 5:27). Kisah lainnya, yaitu kisah Qarun yang hidup pada zaman Nabi Musa As. Qarun yang kaya raya ditenggelamkan oleh Allah SWT. ke dalam bumi bersama harta kekayaanya, karena ia sangat kikir dan sombong (Q.S. al-Qashash 28:76-79). Dikisahkan juga dalam Al-Qur'an tentang peperangan antara Jalut dan Thalut yang mana dimenangkan oleh Thalut. Dalam kisah ini muncul nama Daud yang kemudian menjadi Nabi dan Raja (Q.S. al-Maidah 5: 27-30). Kemudian kisah tentang *ashhabul kahfi* yang bersembunyi dalam gua dari raja yang zalim dan ditidurkan Allah SWT. selama 300 tahun (Q.S. al-Kahfi 18: 9-29) dan kisah lainnya.

c. Kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah

Kisah dalam Al-Qur'an yang terjadi pada masa Nabi Muhamamd Saw. misalnya yaitu kisah sebelum lahirnya Rasulullah Saw. mengenai peristiwa penyerbuan Makkah oleh tentara gajah yang dipimpin Abrahah (Q.S. al-Fil 105: 1-5). Beberapa peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi setelah menjadi Rasul juga diceritakan oleh Al-Qur'an, seperti peristiwa Isra' Mi'raj (Q.S. al-Isra' 17: 1), hijrah (Q.S. Muhammad 47: 13), perang Badar dan Uhud dalam Al-Qur'an surah Ali Imran, perang Khandaq dalam surah al-Ahzab, perang Hunain dalam surah at-Taubah. Juga kisah-kisah seputar Fathu Makkah (an-Nasr 110: 1-3) dan peristiwa lainnya.[12]

[12] Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: ITQAN Publishhing, 2014) hlm. 228-230..

2. Dilihat dari Panjang Pendeknya

Dilihat dari panjang pendeknya kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga bagian:

a. Kisah yang panjang, misalnya kisah Nabi Yusuf dalam surat Yusuf (12) yang hampir seluruh ayatnya mengungkapkan kehidupan Nabi Yusuf, sejak masa anak-anak sampai dewasa dan memiliki kekuasaan. Contoh lainnya adalah kisah Nabi Musa dalam surat al-Qashshas (28), kisah Nabi Nuh dan kaumnya dalam surat Nuh (71), dan lain sebagainya.
b. Kisah yang lebih pendek dari bagian pertama, seperti kisah Maryam dalam surat Maryam (19), kisah *Ashab al-Kahfi* (18), kisah Nabi Adam dalam surat al-Baqarah (2) dan surat Thaha (20), yang terdiri atas sepuluh atau beberapa belas ayat saja, dan lain sebagainya.
c. Kisah yang pendek, yaitu kisah yang jumlahnya kurang dari sepuluh ayat, misalnya kisah Nabi Hud dan Nabi Luth dalam surat al'A'raf (7), kisah Nabi Shalih dalam surat Hud (11), dan lain sebagainya.[13]

3. Dilihat dari Segi Waktu
   a. Kisah hal-hal ghaib pada masa lalu (*Al-Qashashul Ghuyub Al-Madhiyah*), yaitu kisah yang menceritakan peristiwa-perstiwa ghaib yang tidak dapat ditanggap oleh panca indera terjadinya di masa lalu. Misalnya, kisah tentang dialog malaikat dengan Tuhannya mengenai penciptaan bumi (Q.S. al-Baqarah 30-34), kisah tentang pencitaan alam semesta (Q.S. al-Furqan 59, Q.S. Qaf 38), kisah penciptaan Nabi Adam dan kehidupannya ketika disurga (Q.S. al-A'raf 13-14).
   b. Kisah hal-hal ghaib pada masa kini (*Al-Qashashul Ghuyub Al-Hadhiroh*), yaitu kisah yang menerangkan hal-hal ghaib pada masa sekarang (meski sudah ada sejak dulu dan akan tetap ada sampai masa yang akan datang). Misalnya, kisah tentang turunnya malaikat-malaikat pada malam Lailatul Qadar (Q.S. al-Qadar 1-5), Kisah tentang makhluk-makhluk ghaib seperti setan, jin atau iblis (Q.S. al-A'raf 13-14).

[13] Mukarromah, *ULUMUL QUR'AN*..., hlm. 56.

c. Kisah hal-hal ghaib pada masa yang akan datang (*Al-Qashashul Ghuyub Al-Mustaqbilah*), yaitu kisah-kisah yang menceritakan peristiwa mendatang yang benar-benar terjadi. Misalnya, kisah tentang akan datangnya hari kiamat seperti dijelaskan dalam surah al-Qari'ah, surah al-Zalzalah dan lainnya, kisah tentang Abu Lahab kelak di akhirat seperti diungkapkan dalam surah al-Lahab, kisah tentang kehidupan orang-orang di surga dan orang-orang yang hidup di neraka seperti diungkapkan dalam surah al-Ghasyiah.[14]

C. Karakteristik Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an

Sebagai produk wahyu, kisah-kisah dalam Al-Qur'an berbeda dengan kisah atau dongeng hasil kreasi manusia, karena karakteristik yang dimilikinya. Beberapa karakteristik yang ada dalam kisah Al-Qur'an diantaranya: Pertama, *al-fanni al-balaghi*, yaitu kisah-kisah tersebut diungkapkan dengan cara yang indah dan mengesankan. Meski ada beberapa kisah yang diulang-ulang akan tetapi cara pengulangannya tidak monoton, melainkan variatif dan kreatif sesuai dengan pesan yang ingin dituju. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan karya sastra agung yang memiliki tema-tema tertentu, tujuan-tujuan, materi dan gaya bahasa yang indah, mempesona dan sederhana. Banyak kisah yang disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an bahkan penyebutannya sampai beberapa puluh kali. Ada kisah yang disebutkan sampai 126 kali, seperti kisah Nabi Musa, kisah Nabi Adam yang disebutkan dalam surat al-Baqarah, Ali Imran, al-Maidah. Kisah Nabi Ismail disebutkan sampai 12 kali, Nabi Dawud disebutkan 16 kali, Nabi Ishaq disebut17 kali, Nabi Luth disebutkan 27 kali, Nabi Ibrahim disebut 99 kali dan nabi Musa 126 kali dan lain-lain.[15]

Kedua, *ta'limi wa al-tarbawi*, yaitu bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengandung pesan-pesan moral bagi pendidikan manusia. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an materinya hidup, bersifat uiversal dan menggambarkan suatu

[14] Umar Sidiq, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak", Jurnal Cendekia, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 116.

[15] Hani Darmayanti, "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan", Jurnal Edukatif IAIS Sambas, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 60-61.

peristiwa yang pada akhirnya, kisah tersebut memberi implikasi makna yang positif bagi pembacanya atau pendengarnya baik makna itu menyentuh ruhani imannya, intelektual perasaan ataupun perilaku perkataan, perbuatan dan sikap hidupnya yang pada akhirnya dijadikan *way of life* dalam hidupnya.[16]

Ketiga *haqiqi-waqi'i*, artinya bahwa kisah itu benar-benar terjadi dan nyata bukan fiktif. Kebenarannya dapat dibuktikan melalui bukti-bukti sejarah. Misalnya, kisah tentang kaum '*Ad* dan *Tsamud* dan hancurnya kota *'Iram* (Q.S. al-Fajr 89: 6-9). Kisah tersebut sesuai degan fakta historis. Pada tahun 1964-1969 dilakukan penggalian arkeologis di mana dari hasil penelitian dan analisis ditemukan informasi bahwa salah satu lempeng tentang adanya kaum *'Ad* dan *Tsamud* serta kota yang disebut *'Iram*. Pettinato (arkeolog) mengidentifikasi bahwa nama-nama tersebut adalah nama lokasi yang disebutkan dalam Al-Qur'an.[17]

D. Tujuan Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an

Segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah SWT. sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Hal tersebut juga mencakup tentang kisah-kisah yang terdapat di dalamnya yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan kisah-kisah Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh Manna Khalil al-Qaththan, sebagai berikut:

1. Menjelaskan dasar-dasar dakwah dan menjelaskan pokok-pokok syaria'at yang dibawa oleh para rasul (QS. Al-Anbiya, 21:25).
2. Memantapkan hati Rasulullah Saw dan umatnya agar tetap berpegang kepada agama Allah SWT dan memperkuat keyakinan orang-orang mukmin bahwa kebenaran itu pasti akan menang dan kebatilan pasti hancur (QS. Hud, 11:120).
3. Membenarkan para nabi terdahulu, mengenang dan mengabadikan jejak peninggalan mereka (QS. Al-Qashash, 28:3).
4. Memperlihatkan kebenaran Nabi Muhammad Swt dalam dakwahnya dengan berita-berita yang dibawanya mengenai umat terdahulu .

[16] Abd. Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (tinjauan historis dalam memahami Al-Qur'an)", Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam, Vol. 5, No.1, Februari 2018, hlm. 69.

[17] Abdul Mustaqim mengutip pendapat M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Berita Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 198.

5. Mengungkap kebohongan ahli kitab yang telah menyembunyikan kebenaran dan merubah isi Al-Kitab (QS. Ali 'Imran, 3:93).
6. Menarik perhatian para pendengar dan pembacanya serta memantapkan penerimaan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya (QS. Yusuf, 12:111).[18]

Sementara itu, Syekh Imad Zuhair Hafizh juga menjelaskan tujuan dari kisah-kisah dalam Al-Quran, sebagai berikut:

1. Kisah-kisah Al-Qur'an adalah kisah tentang kejadian atau peristiwa masa lalu yang benar-benar terjadi. Kisah tersebut ditujukan untuk umat manusia agar dijadikan pelajaran dan teladan dari apa yang dikisahkan di dalamnya mengenai orang-orang yang tersesat dan yang mendapatkan petunjuk serta menunjukkan kebenaran akan dakwah yang dibawa oleh para Nabi.
2. Kisah-kisah Al-Qur'an memaparkan bagaimana dakwah yang dilakukan para Nabi serta tanggapan dari dakwah tersebut. Ada yang menerima dakwah tersebut dan ada yang menolaknya. Oleh karena itu, ini menggambarkan bagaiamana keimanan dan kekufuran ada pada diri manusia. Dari kisah-kisah tersebut hendaknya umat manusia untuk selalu memegang teguh keimanan.
3. Dalam dakwah Islam kisah-kisah Al-Qur'an berperan penting untuk dijadikan pedoman. Ini karena kisah-kisah Al-Qur'an, beberapa berkisah mengenai dakwah Nabi kepada umatnya serta konsekuensi dari orang-orang yang menerima dakwah dan menolaknya.
4. Adanya kisah-kisah dalam Al-Qur'an bertujuan untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad Saw. beserta umatnya dan orang-orang sesudahnya agar tetap berpegang teguh kepada agama Allah (Islam). Di samping itu, untuk menambah ketakwaan orang-orang mukmin bahwa Allah SWT. akan menolong yang hak dan yang batil akan hancur.
5. Kisah-kisah Al-Qur'an bertujuan untuk menjelaskan asas-asas dakwah dan pokok-pok syari'at yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul. Menjelaskan

[18] Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*..., hlm. 307.

bahwa agama yang dibawa para Nabi dan Rasul semuanya berasal dari Allah SWT. Seluruh orang-orang mukmin adalah umat yang satu

6. Untuk meneguhkan hati Rasulullah Saw. beserta umatnya dalam menegakkan agama Allah dan menjelaskan keutamaan kedudukan mereka di sisi Allah SWT.
7. Untuk menyatakan kebenaran dakwah Rasulullah Saw. Apa yang dikisahkan dalam Al-Qur'an tidak diketahui oleh Nabi dan umatnya hingga turunnya wahyu.
8. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bertujuan mengungkap kebohongan ahli kitab yang telah menyembunyikan kebenaran.
9. Kisah-kisah Al-Qur'an yang sarat akan nilai pendidikan ini bertujuan agar manusia mendapat pendidikan dari adanya kisah-kisah tersebut. Seperti, pendidikan akal, metode pendidikan, teladan, dan lain sebagainya.
10. Kisah-kisah Al-Qur'an memuat di dalamnya penjelasan dan ketetapan mengenai hukum-hukum Islam. Karena Al-Qur'an merupakan kitab hukum tertinggi dalam agama Islam.
11. Kisah-kisah Al-Qur'an merupakan karya sastra paling baik dan tidak ada yang dapat menandingi. Ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an tidak sama dengan kitab cerita atau dongeng pada umumnya.[19]

Selain yang disebutkan di atas, tujuan kisah dalam Al-Quran juga menjadi bukti yang kuat bagi umat manusia bahwa Al-Qur'an sangat sesuai dengan kondisi mereka, karena sejak kecil sampai dewasa dan tua sangat suka dengan kisah. Apalagi kisah itu memiliki tujuan yang berpengaruh pada manusia, yakni sebagai pembelajaran dan pendidikan yang berfungsi sebagai teladan. Karena itu kisah-kisah tersebut di ungkapkan dalam bahasa yang sangat indah dan menarik yang menjadikan orang yang mendengar dan membacanya akan menikmati.[20]

[19] Ira Puspita Jati, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an..., hlm. 84.
[20] Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 230.

E. Nilai Pendidikan Islam Kisah-Kisah Al-Qur'an

Adanya kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak dapat terlepas dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Secara garis besar terdapat beberapa nilai pendidikan yang cukup penting, diantaranya adalah: Pertama, melalui kisah-kisah Al-Qur'an, Allah SWT. mengajak manusia untuk selalu berpikir dan mengembangkan wawasannya, karena dalam kisah-kisah tersebut penuh dengan pelajaran dan teladan. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memberikan seseorang kesempatan untuk mengembangkan wawasan dan pola pikir sehingga setelah membaca atau mendengarnya dapat mengambil pelajaran dan teladan yang bermanfaat.[21]

Kedua, adanya kisah-kisah yang dimuat dalam Al-Qur'an ini menandakan bahwa Allah SWT. ingin berkomunikasi dengan hamba-Nya dengan cara melalui kisah-kisah tersebut. Allah SWT. ingin menyampaikan pesan, pelajaran, terguran dan lain-lainnya melalui kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an. Komunikasi merupakan aspek yang penting dalam pendidikan, dalam hal ini komunikasi Tuhan dengan hamba-Nya melalu kisah-kisah Al-Qur'an. Komunikasi menjadi sarana dalam menjalin ikatan/hubungan. Komunikasi tidak hanya terjalin diantara manusia dengan manusia saja (horizontal) akan tetapi komunikasi juga terjalin antara manusia dengan Tuhan (vertikal).

Ketiga, kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang dituturkan bukar sekadar untuk dibaca atau dihafal, meski ada beberapa yang dikisahkan berulang-ulang. Adanya pengulangan kisah-kisah dalam Al-Qur'an seperti itu, terkait dengan bagaimana metode menyampaikan pesan kepada umat manusia. Paling tidak ada dua metode yang dapat ditemui, pertama metode langsung (*thariqah mubasyarah*) yaitu dalam bentuk perintah atau larangan; kedua, metode tidak langsung (*thariqah ghairu mubasyarah*) diantaranya dengan melalui kisah, perumpamaan, dan sindirian.

Keempat, kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an mengenai keberadaan suatu kaum, menyangkut tokoh, tempat atau peristiwa yang terjadi ini megandung pesan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang informatif. Kisah-kisah dalam

[21] Abdul Mustaqim, "*Kisah al-Qur"an: Hakekat*..., hlm. 275-288.

Al-Qur'an bermanfaat bagi pembaca dan pendengar agar dijadikan pelajaran dalam kehidupannya, karena kisah-kisah tersbut sarat akan pesan-pesan moral dan nilai-nilai pendidikan. Hal ini menandakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang informatif dan edukatif.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat diambil suatu konklusi, bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an menjadi bagian tak terpisahkan dari isi Al-Qur'an. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai jejak, cerita/riwayat orang-orang terdahulu, kejadian-kejadian masa lalu, sejarah umat-umat pada masa lalu yang dimuat dalam Al-Qur'an, yang mana kebenarannya tidak dapat diragukan lagi.

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an cukup banyak macamnya, akan tetapi secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Pertama, Dilihat dari Sisi Pelaku/ Materi a) Kisah para Nabi dan Rasul terdahulu b) Kisah umat, tokoh atau pribadi (bukan Nabi) dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu c) Kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah. Kedua, Dilihat dari Panjang Pendeknya a) Kisah panjang b) Kisah yang lebih pendek dari bagian pertama c) Kisah pendek. Ketiga, Dilihat dari Segi Waktu a) Kisah hal-hal ghaib pada masa lalu b) Kisah hal-hal ghaib pada masa kini c) Kisah hal-hal ghaib pada masa yang akan datang.

Beberapa karakteristik yang ada dalam kisah-kisah Al-Qur'an diantaranya: Pertama, *al-fanni al-balaghi*, yakni cara menuturkan kisah itu dengan indah dan mengesankan. Kedua, *ta'limi wa al-tarbawi*, yakni bahwa kisah-kisah itu mengandung pesan-pesan moral bagi pendidikan manusia. Ketiga *haqiqi-waqi'i*, artinya bahwa kisah itu benar-benar terjadi dan nyata bukan fiktif.

Kisah-kisah yang termuat dalam Al-Qur'an tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an memang layak disebut kitab pendidikan yang paling agung. Kisah-kisah Al-Qur'an bukan sekadar cerita atau dongeng untuk dibaca dan dihafal, melainkan untuk dijadikan *uswatun hasanah* (teladan) dan *ibrah* (pelajaran) dari pesan moral dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam kisah-kisah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ajahari. *ULUMUL QUR'AN (ILMU-ILMU AL-QUR'AN)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Baidan, Nasrudin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Darmayanti, Hani. "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan." *Jurnal Edukatif IAIS Sambas* V, no. 1 (2019).

Haris, Abdul. "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (tinjauan historis dalam memahami Al-Qur'an)." *Al-Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2018).

"https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kisah," t.t.

"https://quran.kemenag.go.id/," t.t.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishhing, 2014.

Mukarromah, Oom. *ULUMUL QUR'AN*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Mustaqim, Abdul. "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai Pendidikannya." *Jurnal Ulumuna* XV, no. 2 (2011).

Puspita Jati, Ira. "KISAH-KISAH DALAM AL-QURAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN." *JURNAL DIDAKTIKA ISLAMIKA* 8, no. 2 (2016).

Rofiqoh, Aqidatur, dan Ibnu Hajar Ansori. "KISAH-KISAH (QASAS) DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF I'JAZ." *QOF* 1, no. 1 (2017). http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/927.

Sidiq, Umar. "Urgensi Qashas Al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang efektif Bagi Anak." *Jurnal Cendekia* 9, no. 1 (2015).